

PENGARUH MODAL KERJA DAN LABA DITAHAN TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rahma Sulihin¹, Hapid², Junaidi³

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Palopo
Jalan Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan
E-mail Correspondence: rahmasulihin23@gmail.com

Abstrak

Semakin besar cadangan modal kerja maka semakin rendah resiko kekurangan modal kerja begitupun dengan laba ditahan, maka aktivitas perusahaan akan berjalan lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan laba ditahan terhadap dividen payout ratio pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, sehingga didapat 9 sampel perusahaan. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 24. Hasil pengujian menunjukkan variabel modal kerja dan laba ditahan tidak memiliki pengaruh terhadap dividen payout ratio. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja dan penahanan laba pada perusahaan maka tidak akan berpengaruh terhadap besarnya Dividen Payout Ratio. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak memasukkan unsur variabel lain diluar modal kerja dan laba ditahan yang bisa jadi mempengaruhi Dividen Payout Ratio.

Kata kunci : Modal Kerja, Laba Ditahan, Dividen Payout Ratio

Abstract

The greater the working capital reserve, the lower the risk of working capital shortages as well as retained earnings, so the company's activities will run better. This study is a quantitative study that aims to determine the effect of working capital and retained earnings on the dividend payout ratio in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period as many as 20 companies. The sampling technique in this study is purposive sampling, so that obtained 9 samples of companies. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS 24. The test results show that working capital and retained earnings have no effect on the dividend payout ratio. This shows that the higher the working capital and retained earnings of the company, it will not affect the amount of the Dividend Payout Ratio. The limitation in this study is that it does not include elements of other variables outside of working capital and retained earnings which may affect the Dividend Payout Ratio.

Keywords: Working Capital, Retained Earnings, Dividend Payout Ratio

PENDAHULUAN

Perusahaan (*company*) adalah organisasi yang menggabungkan dan mengatur berbagai sumber daya dengan tujuan menghasilkan barang dan jasa untuk dijual. Tujuan perusahaan adalah mensejahterahkan para pemegang saham dan mendapatkan profit (keuntungan) yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan dapat dicapai dengan melaksanakan fungsi keuangan dengan hati-hati dan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil dapat

mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang nantinya akan berdampak pada perusahaan itu sendiri. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berharap bisa menjual sahamnya dengan yang berpotensi tinggi dan menarik investor untuk membelinya. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan yang tinggi dilihat dari harga saham yang tinggi.

Secara umum diketahui bahwa sumber dan penggunaan modal kerja dilaksanakan dalam lingkup perusahaan. Mengoperasikan suatu perusahaan membutuhkan modal kerja. Semakin besar cadangan modal kerja maka semakin rendah resiko kekurangan modal kerja, sehingga mengurangi resiko operasional. Modal kerja berasal dari aset yang dimiliki perusahaan, dan modal yang ditempatkan diharapkan dapat dikembalikan kepada perusahaan dalam waktu yang singkat dengan menjual produk. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akibat kekacauan atau krisis keuangan.

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aset jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Nurhayati, 2019). perusahaan pada umumnya harus memelihara aset lancar yang lebih besar dari jumlah hutang lancar agar tingkat perputaran modal kerjanya dapat meningkat. Bagi pihak perusahaan dalam rangka mewujudkan suatu konsep modal kerja maka harus diterapkannya suatu ilmu manajemen yang bisa memberikan arah konsep sesuai dengan yang dimaksud dalam kaidah manajemen modal kerja. Pada era sekarang ini, jika suatu perusahaan meremehkan atau tidak menganggap serius dalam pengelolaan modal kerja, maka diharapkan perusahaan akan menghadapi kendala dalam persaingan pasar, termasuk menghalangi perusahaan untuk memanfaatkan modal kerja yang benar dan tepat sasaran. Yang dimaksud dengan tepat sasaran adalah perusahaan menempatkan modal kerja pada sisi yang menguntungkan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Laba ditahan (Retained Earnings) merupakan istilah untuk laba/keuntungan yang tidak dibagi, maksudnya adalah sebagian atau keseluruhan laba yang diperoleh perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Jumlah laba yang tidak dibagikan telah ditentukan besarnya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Biasanya laba ditahan akan digunakan perusahaan sebagai investasi atau cost reserve, tambahan modal, guna menjamin keberlangsungan kegiatan perusahaan dan biaya penembangan perusahaan dimasa

yang akan datang, dan digunakan juga untuk membayar utang perusahaan. Setiap laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham akan menjadi tambahan ekuitas. Dengan bertambahnya ekuitas melalui laba ditahan, maka aktivitas perusahaan akan berjalan lebih baik. Kegiatan bisnis yang semakin baik nantinya akan memperoleh pendapatan yang semakin meningkat dan akan mempengaruhi jumlah laba.

Rasio pembayaran dividen *dividen payout ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (Difa, 2011). Oleh karena itu, DPR menunjukkan besaran dividen yang akan dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan, serta parameter yang mengukur besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan dividen. Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda. Perusahaan perlu mengembangkan kebijakan mengenai besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividen Payout Ratio (DPR)* dan besarnya keuntungan yang akan ditahan perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen, maka semakin menarik bagi calon investor. Pasalnya, calon investor meyakini bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek masa depan yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka seperti laporan keuangan perusahaan dan data-data lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan tidak secara langsung dari responden yang berkaitan dengan variabel yang digunakan untuk tujuan spesifik studi. Sumber data diperoleh dari berbagai sumber yaitu:

1. Laporan keuangan sampel yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia melalui ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dari tahun 2014-2018.
2. Buku-buku dari perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
3. www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan, meliputi: objek/ tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek/ tema tersebut ditentukan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebanyak 20 perusahaan yang kemudian menjadi sampel dalam penelitian ini.

Teknik sampling dilakukan melalui nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan sampel yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan metode “purposive sampling”. Purposive Sampling yaitu suatu metode pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu, tujuan digunakan teknik ini untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria. Kriteria sampel penelitian antara lain:

1. Perusahaan yang telah terdaftar sebelum tahun 2015 dan masih terdaftar hingga tahun 2019,
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2015-2019
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Laporan tahunannya harus berakhir 31 Desember (dalam rupiah)

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen yaitu Modal Kerja (X1), Laba Ditahan (X2), terhadap variabel dependen Dividen Payout Ratio (Y).

Tabel 1. Hasil uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.972	1.219		-.797	.430
	Modal Kerja	-.016	.043	-.068	-.363	.719
	Laba Ditahan	.029	.042	.127	.681	.500

- a. *Dependent Variable: Transform_LG10*
- b. Sumber : Hasil Output SPSS 24 (data diolah)

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 1, *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\alpha = -0,972 + -0,016\beta_1 + 0,029\beta_2 + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.6 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

α = Persamaan regresi linier berganda memiliki nilai konstanta sebesar -0,972 menunjukkan bahwa jika nilai variabel independen (Modal kerja dan laba ditahan) disumsikan konstan, maka variabel dependen Dividen Payout Ratio sebesar -0,972.

β_1 = Modal kerja memiliki nilai koefisien sebesar -0,016. Setiap peningkatan Modal kerja sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka nilai Dividen payout ratio (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 1,6%.

β_2 = Laba ditahan memiliki nilai koefisien sebesar 0,029. Setiap peningkatan Laba ditahan sebesar 1% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka nilai Dividen Payout Ratio (DPR) akan mengalami kenaikan sebesar 2,9%.

Uji Hipotesis Simultan (UJI F)

Uji Statistik F atau *Analysis of Variance* (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan uji F ini dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.085	2	.043	.233	.794 ^b
<i>Residual</i>	6.774	37	.183		
<i>Total</i>	6.859	39			

a. *Dependent Variable: Transform_LG10*

b. *Predictors: (Constant), Laba Ditahan, Modal Kerja*

Sumber : Hasil Output SPSS 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 0,233 dengan nilai

signifikan yaitu $0,794 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja, laba ditahan tidak mempengaruhi secara simultan variabel dependen yakni *Dividen Payout Ratio*.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) variabel independen Modal Kerja dan Laba ditahan terhadap variabel dependen Dividen Payout Ratio. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% ,maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.972	1.219		-.797	.430
1 Modal Kerja	-.016	.043	-.068	-.363	.719
Laba Ditahan	.029	.042	.127	.681	.500

a. *Dependent Variable: Transform_LG10*
 Sumber : Hasil Output SPSS 24 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji t (pengaruh vriabel X terhadap variabel Y) sebagai berikut:

1. Pengaruh modal kerja terhadap Dividen Payout Ratio, dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,363$, pada tabel diatas nilai signifikan sebesar $0,719 > 0,05$ dan $\beta = -0,016$ artinya tidak berpengaruh dan negatif signifikan.
2. Pengaruh laba ditahan terhadap Dividen Payout Ratio, dari hasil olah data diatas diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,681$ pada tabel diatas nilai signifikan sebesar $= 0,500 > 0,05$ dan $\beta = 0,029$ artinya tidak berpengaruh dan negative signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja terhadap Dividend Payout Ratio

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian untuk modal kerja terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa variabel Modal kerja tidak

memiliki pengaruh terhadap dividen payout ratio. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rijal (2016) yang menyatakan bahwa, modal kerja tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini membuktikan bahwa dalam kebijakan dividen tidak ada pengaruhnya dari kebutuhan modal kerja pada setiap perusahaan. Sehingga kebijakan dividen yang diambil oleh berbagai perusahaan biasanya dipengaruhi oleh posisi likuiditas, kebutuhan dana untuk membayar hutang. Kemampuan dalam menghasilkan laba pada setiap perusahaan dan ekspansi perusahaan. Kebijakan dividen memegang peranan penting dalam mensejahterahkan para pemegang saham disamping memperoleh laba dalam operasional perusahaan.

Pengaruh Laba ditahan terhadap Dividen Payout Ratio

Berdasarkan hasil pengujian untuk laba ditahan terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 menunjukkan bahwa variabel laba ditahan tidak memiliki pengaruh terhadap dividen payout ratio. Tidak berpengaruhnya laba ditahan terhadap dividen payout ratio disebabkan karena besarnya laba ditahan yang dimiliki oleh setiap perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Dividen Payout ratio perusahaan sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan laba ditahan dan membagikan dividen payout ratio dengan baik, sehingga perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan baik pula.

Laba ditahan menurut Kieso (2002: 354-335) merupakan laba yang ditahan untuk digunakan dalam aktivitas perusahaan. Setiap laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi tambahan ekuitas. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dari sumber intern maka dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan atau pendanaan intern. Jumlah laba pada suatu perusahaan tentu dipengaruhi oleh seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sehingga perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang besar.

Dengan demikian, semakin meningkatnya jumlah laba ditahan dalam ekuitas perusahaan, maka diharapkan semakin meningkat pula pendapatan perusahaan melalui aktivitasnya yang semakin meningkat. Maka dari penelitian ini diduga apabila jumlah laba ditahan naik, maka pada periode berikutnya dividen payout ratio nya tidak akan meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan laba ditahan terhadap Dividen Payout Ratio. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 dan diperoleh sampel sebanyak 9 perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio dan tidak signifikan terhadap Dividen Payout Ratio sehingga Hipotesis 1 ditolak.
2. Laba ditahan tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio dan tidak signifikan sehingga Hipotesis 2 ditolak
3. Modal kerja dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio sehingga Hipotesis 3 ditolak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran yang diharapkan menjadi informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Investor

Bagi investor yang akan menanamkan investasinya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Bursa Efek Indonesia sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisis saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dari hasil penelitian tersebut, diharapkan perusahaan dapat lebih bijak dalam hal kebijakan dividen sehingga dapat mensejahterahkan para pemegang saham. Perusahaan harus mampu mengatur dengan baik kebutuhan modal kerja disamping harus membayar utang jangka pendek jika sudah jatuh tempo.

2. Saran Penelitian selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sector industri lainnya. Jumlah rasio keuangan yang dijadikan sebagai model penelitian jugadiperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristiyani, D. G. U., & Wirawati, I. G. P. (2013). *Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Konsevatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI*. *E-Jurnal Akuntansi*, 216-230.
- Atmaja, L. S. 2003. *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Andi Offset, Yogyakarta.
- Difa, S. S. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2004-2009*.
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. 2015. *Analisis Factor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1). 1129-1140.
- Marietta, U. 2013. *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Growth, Firm Size, Debt to Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)*.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustika, N. F. 2016. *Pengaruh Modal Kerja dan Profitabilitas terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010- 2014*.
- Nurhayati, S. 2019. *Pengaruh Modal Kerja dan Laba Ditahan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017*.
- Nurjayanti, N. P. 2016. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2012-2014*.
- Rahmayanti, S. 2018. *Pengaruh Cash Position dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2011-2016*.
- Rijal, A. 2016. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2014* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Riyanto, B. 1997. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE. Ryanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sari, G. N. 2013. *Pengaruh Ratio Utang, Laba Ditahan, Return On Equity (ROE), dan Inflasi terhadap Earning Per Share (EPS) Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008-2010)*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tunggal, Widjaja, Amin. 1995. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rhineka Cipta.